

***AL-DAKHĪL* DALAM KITAB TAFSIR *MA'ĀLIM AL-TANZĪL*
KARYA AL-BAGAWĪ (W. 516 H)
(Studi Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Kisah dalam Surah Maryam)**

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

Rini Sahara

NIM: 19211291

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
TAHUN 1445 H/2023 M**

***AL-DAKHĪL* DALAM KITAB TAFSIR *MA'ĀLIM AL-TANZĪL*
KARYA AL-BAGAWĪ (W. 516 H)
(Studi Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Kisah dalam Surah Maryam)**

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

Rini Sahara

NIM: 19211291

Pembimbing

Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
TAHUN 1445 H/2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Al-Dakhīl* dalam Kitab Tafsir *Ma’ālim al-Tanzīl* Karya Al-Bagawī (w. 516 H) (Studi Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Kisah dalam Surah Maryam) yang disusun oleh Rini Sahara Nomor Induk Mahasiswa: 19211291 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang munaqasyah.

Jakarta, 3 Agustus 2023



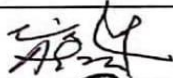


Pembimbing



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Al-Dakhil* dalam Kitab Tafsir *Ma’alim al-Tanzil* Karya Al-Bagawī (w. 516 H) (Studi Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Kisah dalam Surah Maryam)” yang disusun oleh Rini Sahara Nomor Induk Mahasiswa: 19211291 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 18 Agustus 2023. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Ali Mursyid., M.Ag.	Penguji I	
4.	Ulin Nuha, M.A.	Penguji II	
5.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A	Dosen Pembimbing	

Jakarta, 18 Agustus 2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.



Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Sahara

NIM : 19211291

Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Padang, 13 Mei 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Al-Dakhīl dalam Kitab Tafsir Ma’ālim al-Tanzīl Karya Al-Bagawī (w. 516 H) (Studi Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Kisah dalam Surah Maryam)*” adalah karya asli penulis, kecuali beberapa kutipan yang telah disebutkan. Kekurangan dan kesalahan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 3 Agustus 2023



Rini Sahara

MOTTO

الرَّجُلُ رِجْلُهُ فِي التُّرَابِ وَلَكِنْ هِمَّتُهُ عَلَى ثَرِيًّا

“Seorang pemuda itu, kakinya saja yang menginjak tanah namun cita-citanya setinggi bintang Kejora.”

PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Omak tercinta

Penulis mempersembahkan karya ini untuk Ayahanda Ariat Tanjung S.Pd dan Omak Sri Maharani Sianipar yang senantiasa mendoakan, memberi semangat, nasehat, dan pengorbanan yang luar biasa.

Ustadz Syamsul Arifin Nababan dan Umi Nafilah Sungkar yang menjadi orang tua angkat saya dan mendukung penuh pendidikan saya selama kuliah di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

Guru-guru yang mengajarkan dan membimbing dengan penuh keikhlasan.

Serta seluruh keluarga yang terus mendoakan dan menyemangati.

Semoga Allah Swt membalasnya dengan penuh kebaikan dan mencurahkan segala rahmat-Nya. Amin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alḥamdulillāhi rabbi al-‘ālamīn, segala rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala rahmat dan beribu pertolongan-Nya sehingga penulis mampu merampungkan tugas akhir skripsi ini, dengan judul “*Al-Dakhīl* dalam Kitab Tafsir *Ma’ālim al-Tanzīl* Karya Al-Bagawī (516 H) (Studi Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Kisah dalam Surah Maryam)”.

Selawat beserta salam penulis ucapkan kepada kekasih Allah *nūruḥ muṣṭāfā* baginda Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang senantiasa menyebarkan kebenaran dakwah Islam diberbagai penjuru.

Dalam upaya penyelesaian tugas skripsi ini, tentunya penulis menemui beberapa hambatan dan tantangan, namun itu semua telah terlewati karena penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak baik secara lisan maupun tindakan. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjmatul Faizah, SH, M.Hum., Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati M.Ag., Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak, CP A., Wakil Rektor II, dan Ibu Hj. Muthmainnah, M.A. Wakil Rektor III di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha Husnan, Lc, M.A., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta merangkap sekaligus sebagai Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak membantu dan memberi arahan untuk kesuksesan skripsi ini.

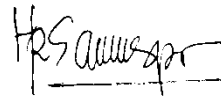
Pak Ulin juga menjadi dosen favorit penulis, karena memberi penjelasan yang mudah pada mata kuliah yang dianggap sulit.

4. Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) tak lupa kepada para staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta atas seluruh bantuannya.
5. Instruktur Tahfiz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, terkhusus kepada bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, M.A., kak Dr. Khusna Farida M.Ag, kak Fitriani S.Pd, dan ibu Ma'unatul Mahmudah SHL., yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi motivasi terutama di akhir-akhir waktu tahfiz.
6. Seluruh Bapak Ibu dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang mengenalkan penulis kepada beragam keilmuan Al-Qur'an dan memupuk jiwa penulis sehingga terus semangat menuntut ilmu.
7. Ayah dan Omak penulis, Bapak Ariat Tanjung S.Pd dan Ibu Sri Maharani Sianipar. Adek-adek yang teramat penulis sayangi; Sindy Elisa Tanjung A.Md.Si, Tria Sari Tanjung, Haryati Anjelina Tanjung, Alya NurmaySarah Tanjung, dan Muhammad Afwan Al-Hafiz Tanjung. Beserta kepada seluruh keluarga besar yang terus mendoakan penulis.
8. Ustadz Syamsul Arifin Nababan dan Umi Nafilah Sungkar yang telah menjadi orang tua angkat penulis dan memberikan beasiswa pendidikan penuh selama menempuh pendidikan di IIQ Jakarta.
9. Seluruh santri Muallaf Center Annaba Indonesia di Bogor, santri-santri didikan penulis Estefania Da Costa, Risti Bessi, Sumayyah, Nur Wati, Aisyah, Yulia, Aulia, Hanifah, dan kak Ela yang sabar dan terus mendoakan serta memberi semangat dan cinta kepada penulis, semoga Allah bimbing kita pada kebaikan.
10. Teman-teman seperjuangan pemburu toga IAT/D angkatan 2019 yang

telah sama-sama memulai dan berusaha mengakhiri perjalanan Sarjana dengan indah.

11. Teman-teman IIQ Jakarta angkatan 2019 yang saling menguatkan dalam keberlangsungan pendidikan sarjana.
12. Diri sendiri, Rini Sahara Tanjung. Terimakasih telah berproses dengan indah dan bertumbuh dengan baik ditengah getirnya kehidupan dan selalu berusaha menyesuaikan diri.

Jakarta, 3 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rini Sahara', written over a horizontal line.

Rini Sahara

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. PERMASALAHAN.....	10
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Pembatasan Masalah.....	11
3. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Masalah.....	11
D. Manfaat penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Metodologi penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Sumber Data.....	20
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
4. Teknik Analisa Data.....	21
5. Pendekatan Penelitian.....	23
G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	24
BAB II DISKURSUS <i>AL-DAKHĪL</i> DAN KISAH-KISAH DALAM SURAH MARYAM.....	26
A. Mengenal Konsep <i>Al-Dakhīl fi al-Tafsīr</i>.....	26

1. Definisi <i>Al-Dakhīl</i>	26
2. Sejarah Perkembangan <i>Al-Dakhīl fī al-Tafsīr</i>	28
3. Klasifikasi Bentuk <i>Al-Dakhīl</i>	35
4. Prosedur Kritik <i>Al-Dakhīl</i>	37
B. Mengenal Kisah dalam Al-Qur'an.....	39
C. Kisah-Kisah Nabi dalam Surah Maryam	42
BAB III BIOGRAFI AL-BAGAWĪ DAN KITAB TAFSIR MA'ĀLIM AL-TANZĪL	55
A. Riwayat Hidup Imam Al-Bagawī.....	55
1. Biografi dan Jejak Intelektual Imam Al-Bagawī	55
2. Karya-Karya Imam Al-Bagawī.....	60
B. Profil Kitab Tafsir <i>Ma'ālim al-Tanzīl</i>	61
1. Latar Belakang Penamaan dan Penulisan Kitab Tafsir <i>Ma'ālim al-Tanzīl</i>	61
2. Sumber Penafsiran	63
3. Metode dan Corak Penafsiran.....	66
4. Kelebihan dan Catatan Kitab Tafsir <i>Ma'ālim al-Tanzīl</i>	68
BAB IV ANALISIS AL-DAKHĪL DALAM TAFSIR MA'ĀLIM AL-TANZĪL TERKAIT KISAH PARA NABI DALAM SURAH MARYAM ..	71
A. Penafsiran Imam Al-Bagawī Terhadap Ayat-Ayat Kisah Para Nabi dalam Surah Maryam.	71
1. Kisah Nabi Zakariyya a.s. dalam Q.S Maryam [19]: 1-15	71
2. Kisah Maryam dalam Q.S Maryam [19]: 16-40	74
3. Kisah Nabi Ibrahim a.s dalam Q.S Maryam [19]: 41-50.....	76
4. Kisah Nabi Musa a.s dalam Q.S Maryam [19]: 51-53.....	77
5. Kisah Nabi Ismail a.s dalam Q.S Maryam [19]: 54-55	78
6. Kisah Nabi Idris a.s dalam Q.S Maryam [19]: 56-57	78
B. Analisa Status <i>al-Dakhīl</i> dalam Q.S Maryam	81
1. <i>Al-Dakhīl</i> Kisah Nabi Zakariyya a.s dalam Q.S Maryam 1-15..	81
2. <i>Al-Dakhīl</i> Kisah Maryam dalam Q.S Maryam 16-40	83
3. <i>Al-Dakhīl</i> Kisah Nabi Ismail a.s dalam Q.S Maryam 54-55	87

4. <i>Al-Dakhīl</i> Kisah Nabi Idris a.s dalam Q.S Maryam 56-57	88
C. Faktor Penyebab Masuknya <i>Al-Dakhīl</i> ke dalam Tafsir <i>Ma'ālim al-Tanzīl</i>.....	95
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
PERSENTASE TURNITIN.....	105
BIOGRAFI PENULIS	106

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Kementerian Agama RI, Menteri Pendidikan, dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' Marbūthah di akhir kata*

a. Bila dimatikan, ditulis *h*.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan

sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>Dhammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au

	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
--	-----	---------	-------------

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sanding *Alif + lām*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفرض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

ABSTRAK

Penafsiran Al-Bagawī (w. 516 H) tidak menyebutkan sanad periwayatan dengan sempurna, Imam Al-Bagawī banyak mengutip periwayatan dari *mufasssir* yang gemar meriwayatkan *isrāliyyāt* dan tidak mengomentarkannya, sehingga di temukan kisah-kisah asing di dalam penafsiran Al-Qur'an, di antaranya kisah Nabi Isa berbicara di umur keempat puluh hari setelah kelahirannya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Hasanuddin Rahman yang berjudul *Dakhīl al-Naqli* dalam *Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay Al-Qur'an Karya Aṭ-Ṭabārī* yang berfokus pada penafsiran kisah Maryam, sedangkan penelitian penulis fokus pada analisa *al-dakhīl* terhadap ayat-ayat kisah dalam Q.S Maryam [19]: 1-57.

Penelitian berbasis *library research* ini bersifat deskriptif, penulis memaparkan data-data yang diperlukan secara sistematis. Data primer penelitian ini adalah kitab tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H) yang diterbitkan oleh Dār Ṭaibah, Kairo pada tahun 1409 H/1990 M. Adapun data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan lain-lain. Data-data tersebut dianalisa dengan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan penulis untuk menganalisis *al-dakhīl* terhadap ayat-ayat kisah dalam QS Maryam adalah teori yang ditawarkan Abdul Wahab Fayed yaitu teori *aṣalat al-maṣdar* (keotentikan sumber).

Tujuan penelitian *al-dakhīl* terhadap penafsiran imam Al-Bagawī (w. 516 H) dalam kitab tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl* untuk menganalisa status riwayat dan penafsiran imam Al-Bagawī. Penulis membatasi penelitian ini pada penafsiran ayat-ayat kisah yang terdapat dalam Q.S Maryam.

Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa Tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl* karya Al-Bagawī dalam menafsirkan ayat-ayat kisah dalam Q.S Maryam telah mengutip 110 riwayat. Diperoleh dari Ibn Mardawaih (w. 410 H), Al-Kalbī, Al-Suddī (w. 127 H), Al-Ḥasan, Sa'īd bin Jubair (w. 95 H), Muqātil (w. 150 H), Al-Rabī' bin Khuṣaim (w. 61 H), Qatādah (w. 118 H) Imam Al-Ṭabārī (w. 310 H), Ibn Juraij (w. 150 H), Al-Bukhārī (w. 256 H), Imam Muslim (w. 261 H). Ditemukan kisah tentang Nabi Isa a.s berbicara di umur 40 hari setelah kelahirannya, Nabi Idris a.s masih hidup sampai saat ini dan ditempatkan di langit keempat. Berdasarkan hasil identifikasi penulis, ditemukan enam riwayat terkategori *al-dakhīl* dalam bentuk; satu *al-dakhīl bi al-ma'sūr syadīdan* pada QS Maryam [19]; 1, satu *al-dakhīl bi al-ma'sūr yasīran* pada QS Maryam [19]; 13, dan empat riwayat *isrāliyyāt* berstatus *tawaqquf* pada QS Maryam [19]; 22, 30, 54, 56.

Kata Kunci: *Tafsir, al-Dakhīl, Tafsir al-Bagawī, Kisah Al-Qur'an, Surah Maryam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran tafsir Al-Qur'an bersamaan dengan diturunkannya Al-Qur'an. Karena untuk memahami Al-Qur'an tidak terlepas dari suatu penjelasan. Nabi Muhammad telah menjadi *mubayyin* (pemberi penjelasan) yang dipilih Allah.¹ Kemudian Nabi Muhammad Saw menyampaikan isi kandungan Al-Qur'an kepada para sahabat-sahabatnya baik secara *qowliyyah*, *fi'liyyah*, dan *taqrīriyyah*. Hasil penafsiran menjadi legitimasi ummat dalam menjalankan perintah Allah Swt. Tafsir menjadi sangat diakui esensinya karena Rasulullah sebagai orang pertama yang melakukannya, kemudian tradisi menafsirkan ayat diikuti oleh para sahabat, tabiin dan para *mufassir* tentunya dengan memenuhi syarat-syarat sebagai *mufassir*.

Tradisi *halaqah* Al-Qur'an dan penafsirannya berlangsung hingga Nabi Muhammad saw wafat, ada banyak hal yang diterima para sahabat dari *Rasūlullah*, namun masih banyak juga penjelasan yang belum diketahui dan tidak sampai riwayatnya kepada Nabi. Oleh sebab itu para sahabat membuka ruang ijtihad dalam menetapkan sebuah hukum yang belum diketahui, kemudian pasca wafatnya Nabi Muhammad Saw, para sahabat mendirikan madrasah-madrasah ilmu, seperti madrasah Ibn 'Abbās (w. 68 H) di Makkah, madrasah Ubay bin Ka'ab (w. 29 H) di Madinah, dan madrasah Ibn Mas'ūd (w. 32 H) di Irak. Kemudian Muncul riwayat yang disandar-sandarkan dalam menjelaskan maksud Al-Qur'an.² Karena

¹Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Memahami Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1995), h.71

²Mochammad Sya'ban Rozak, Deni Albar, dan Badruzzaman M.Yunus, "Metodologi Khusus dalam Sebuah Penafsiran oleh Al-Alūsī Al-Bagdādī dalam Kitab Tafsir Rūh Al-

peristiwa tersebut terdeteksi sebuah tafsir yang tidak otoritatif atau tidak diakui kredibilitasnya. Tafsir yang tergolong tidak otoritatif disebut *al-dakhīl*.

Pasca wafat Nabi Muhammad saw., setiap karya tafsir tidak luput dari hasil ijtihad, karena tafsir menjadi hasil produk pemikiran manusia, sudah pasti bahwa manusia bisa salah dan benar. Karena keterbatasan seorang manusia, *mufassir* kerap kali terperangkap dalam ideologi mazhab, fanatisme, latar belakang keilmuan dalam menafsirkan Al-Qur'an secara objektif.³ Karya tafsir yang terdeteksi adanya gejala infiltrasi tersebut harus diseleksi terlebih dahulu sebelum dikonsumsi umat Islam.

Maka penulis menyimpulkan bahwa *al-dakhīl* adalah sebuah data yang tidak ada kaitannya dengan tafsir Al-Qur'an, melainkan sebuah data yang dimasukkan baik disengaja ataupun tidak ke dalam tafsir. Hal ini menjadikan pembaca tafsir tersebut terutama orang awam menganggap bahwa data ini merupakan bagian dari tafsir Al-Qur'an, padahal sejatinya menciderai Al-Qur'an.⁴ Sementara kebalikannya adalah *al-aṣīl* dikutip dari kamus Mahmud Yunus, *al-aṣīl* artinya yang asal atau yang asli.⁵ Yaitu sumber-sumber tafsir yang dapat diterima karena dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Fayed (w. 1999 M) dalam buku Ulinnuha menuturkan indikator *al-aṣīl* agar menjadi patokan bagi mufassir lain yaitu; penafsiran berasal dari sumber yang kredibel, dalil-dalil sahih, argumentasi yang tepat dari agama, dan bersandar kepada Al-Qur'an, sunnah, pendapat para sahabat, dan

Ma'ānī." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1, (2021): h. 21.

³Muhammad Ulinnuha, *Metode Kritik Al-Dakhil Fit-Tafsir, Cara Mendeteksi Adanya Infiltrasi dan Kontaminasi dalam Penafsiran Al-Qur'an*. (Jakarta: Qaf, 2019), h. 5

⁴Muhammad Ulinnuha. *Metode Kritik Al-Dakhil Fit-Tafsir, Cara Mendeteksi Adanya Infiltrasi dan Kontaminasi dalam Penafsiran Al-Qur'an*, h. 6

⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2016), h. 43

tabiin.⁶ Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa salah satu tujuan mengetahui *al-dakhīl* dan *al-aṣīl* adalah untuk melindungi atau memproteksi tafsir dari penyimpangan dan kesalahan.⁷

Ali Al-Ṣābūnī (w. 1442 H) menuturkan bahwa Al-Qur'an selalu menjadi solusi dalam menjawab tantangan zaman, artinya Al-Qur'an tidak hanya berupa teks bacaan sehari-hari, melainkan sebuah sains, sejarah, hukum syara', dan akidah. Upaya untuk memahami itu semua tidak terlepas dari tafsir.⁸ Tafsir pada dasarnya berarti *al-bayān wa al-kasyf*, yaitu penjelasan dan keterangan. Sebuah teks Al-Qur'an tidak sekonyong-konyong diartikan secara harfiah, hal itu menyebabkan sebuah teks akan kurang dipahami maka membutuhkan pendamping ilmu dasar lainnya.⁹ Menurut Al-Zarkasyī (w. 794 H) tafsir ialah suatu cabang ilmu Al-Qur'an yang dengannya dapat memahami makna *kitābullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, menjelaskan maknanya, menyiarkan hukum-hukum dan hikmahnya.

Tafsir layaknya pisau analisa untuk memahami maksud Al-Qur'an, memahami makna-maknanya, menjelaskan aspek-aspek hukum, menjelaskan unsur kebahasaan setiap kata, *ilmu al-bayān*, *uṣūl al-fiqh*, *nāsikh wa mansūkh*, dan *asbāb al-nuzūl*. Faidah dari mempelajari tafsir agar terpelihara dari kesalahan memahami Al-Qur'an. Setiap *mufassir* memiliki keahlian dan latar belakang keilmuan yang berbeda dan itu mempengaruhi hasil tafsirnya.

⁶Muhammad Ulinnuha, *Metode Kritik Al-Dakhil Fit-Tafsir, Cara Mendeteksi Adanya Infiltrasi dan Kontaminasi dalam Penafsiran Al-Qur'an*, h. 49.

⁷Muhammad Ulinnuha, *Metode Kritik Al-Dakhil Fit-Tafsir, Cara Mendeteksi Adanya Infiltrasi dan Kontaminasi dalam Penafsiran Al-Qur'an*.

⁸Adian Husaini dan Abdurrahman Al-Baghdadi, *Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 47-48

⁹Jalāluddīn 'Abd Al-Rahmān Al-Suyūfī, *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur'an*. (Kairo: Dār Al-'Amkaniyah, 2017), h. 151

Namun bersamaan dengan berkembangnya zaman serta ekspansi wilayah Islam yang semakin meluas merambah ke Mesir, Irak, Suriah, Yaman, Damaskus, muncul masalah yang begitu kompleks. Maka Rasulullah menawarkan jalan pintas dalam menyelesaikan masalah. Beliau memberikan pesan agar Al-Qur'an dijadikan sebagai referensi utama dalam hal apapun, tapi beliau menawarkan alternatif lain yaitu sunnah dan ijtihad.

Sejarah awal masuknya *al-dakhīl* kedalam Al-Qur'an terungkap banyaknya riwayat mengenai *israiliyyāt*, menceritakan kisah nabi-nabi sebelumnya atau kisah umat terdahulu. Salah satu yang menjadi tokoh utamanya adalah orang Yahudi dengan kapasitas keilmuan luas tentang agama Yahudi kemudian masuk Islam diantaranya Abdullah bin Salim (w. 43 H), Ka'ab Al-Ahbar (w. 32 H), Wahab bin Munabbih (w. 110 H) dan lain-lain.¹⁰ Pasca wafat Nabi, dorongan menafsirkan Al-Qur'an agar memenuhi alur cerita rampung maka para sahabat mengutip penjelasan ahli kitab.

Tidak dinafikan bahwa sebelum Islam masuk ke jazirah Arab, masyarakat Yahudi dan Nasrani sudah lebih dulu menempatnya, suku Qurais pun tidak lagi memegang ajaran yang diwariskan Nabi Ibrahim a.s dan Ismail a.s., mereka kembali kepada penyembahan berhala, memperkosa perempuan, membunuh bayi perempuan, mencuri, sampai pada menyekutukan Allah. Sudah menjadi konsekuensi logis terjadinya akulturasi budaya, persebaran dan serah terima keilmuan antara Islam dan agama lainnya. Nabi Muhammad sebagai Rasulullah diutus kepada masyarakat Arab untuk penyucian akidah, membentuk kemakmuran dan mempertahankan kebudayaan yang baik. Tidak hanya sebagai pemimpin

¹⁰ Moch Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*. (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2016), h. 70

agama namun ikut menjadi petinggi negara.¹¹ Makkah dan Madinah menjadi tempat strategis menyebarkan dakwah Islam yang sudah rapuh, perkembangan ajaran Islam merambah ke dunia politik dan ekonomi.

Semenanjung Arab dikenal tanah yang subur, kekayaan rempah-rempah yang bermacam-macam, serta pusat perdagangan dan akses untuk menuju beberapa daerah seperti Mesir, Syām, Yaman, Ṭāif, dan Najd. Menyebabkan perekonomian terus membaik. Sehingga beberapa suku yang menetap di semenanjung Arab meraup keuntungan dari pedagang yang melewati wilayah mereka. Suku Nabaṭ tinggal tepat di jalur utama perdagangan antara Arab Selatan dan Syām, suku Nabaṭ membebaskan bea cukai untuk setiap transportasi yang lalu-lalang.¹² Manfaat tidak hanya dari segi materi, tapi segi sosial masyarakat dan saling bertukar informasi membentuk ikatan yang harmoni. Bangsa Arab keras dalam pilihannya namun mencintai persaudaraan.

Tampaknya penduduk Arab gencar membentuk gerakan sosial kesukuan, diantara suku-suku yang menetap di Arab, yaitu: Suku Khaibar, Taima', dan Fadak berasal dari bangsa Yahudi, mereka mengungsi ke Madinah tahun 587 sebelum masehi. Suku-Suku tersebut memperkenalkan agamanya di pengasingan Babilonia. Suku Nomad dan juga Ṭa'liba yang tinggal di Madinah, turunan mereka adalah kabilah Aus dan Khazraj, dikenal dengan kaum Anshor. Bani Jurhum pemelihara *baitullāh*, mereka jualah yang memproklamkan sistem keberhalaan. Demikianlah turunan dari Nabi Ibrahim melalui Nabi Ismai a.s. di Makkah.¹³ Istilah kesukuan

¹¹Akhmad Saufi dan Hasmi Fadillah, *Sejarah Peradaban Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 2

¹²Jawwad Ali, *Sejarah Arab Sebelum Islam*. (Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2018), h. 1-2

¹³Muhammad Mustafa Al-'Azami, *The History of The Qur'anic Text: From Revelation to Compilation*, terj. Sobirin Solihin, *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*. (Jakarta: Gema Insani, 2014). h. 16-18

terus berlanjut sampai pada masa Nabi Muhammad menyebarkan dakwah Islam dan ajaran Al-Qur'an.

Penulis menemukan setiap buku apapun terlepas itu buku sains, keagamaan, novel sudah pasti penulisnya menyisipkan wawasannya dalam tulisan tersebut, tak terkecuali sebuah tafsir. Betul, seyogyanya tafsir sebagai sarana pencerahan berbagai makna dan kandungan Al-Qur'an. Namun bedanya tafsir adalah tuntunan syariat yang harus disertakan sumbernya. Tafsir yang ditulis *mufassir* berdasarkan pendapatnya sendiri (*ra'yu*) merupakan hasil yang tidak dapat dihindari, dan tumbuhnya penerimaan tafsir karena bersentuhnya islam dengan berbagai kebudayaan.

Ada beberapa faktor yang menjadi sebab teori *al-dakhil* berkembang, faktor ini telah disebutkan oleh Fayed (w. 1999 M) dalam bukunya *al-dakhil fi al-tafsir*. Pertama, karena faktor politik dan kekuasaan, bermula dari masa kekhalifahan Usmān bin 'Affān telah terjadi perpecahan di antara umat Islam, hal ini terjadi sampai masa kekhalifahan 'Alī bin Abī Ṭālib sampai pada masa dinasti Umayyah dan Abbasiyah, pada masa dinasti tersebut sudah banyak tafsir yang terpapar *al-dakhil* tersebar luas. Masing-masing sekte menafsirkan ayat mengikut pada kepentingannya.¹⁴

Faktor yang kedua karena kebencian terhadap agama Islam, contohnya sebagian kaum orientalis yang membuat narasi-narasi kebencian dan menyusupkan pemahaman mereka ke dalam khazanah tafsir, seperti Ignac Goldziher (w. 1921 M), Arthur Jeffery, Richard Bell (w. 1953 M), dan lain-lain. Faktor ketiga, fanatisme oleh sebagian kelompok, seperti kelompok Syiah yang sangat mengagungkan 'Alī bin Abī Ṭālib sampai membuat-buat hadis palsu. Faktor keempat perbedaan mazhab di antara

¹⁴Muhammad Ulinuha, *Metode Kritik Al-Dakhil Fit-Tafsir, Cara Mendeteksi Adanya Infiltrasi dan Kontaminasi dalam Penafsiran Al-Qur'an*. h. 76

umat Islam, sebetulnya untuk perbedaan mazhab adalah hal yang lumrah namun sebagian kelompok demi membenarkan mazhabnya kerap terjadi penyimpangan dalam menafsirkan Al-Qur'an. Faktor kelima, ketidaktahuan *mufassir*, usaha menafsirkan Al-Qur'an terus dilakukan sampai saat ini, perbedaan tingkat intelektual setiap orang sudah tentu berbeda baik dari sisi akademis, psikologis, dan latar belakang keilmuannya, sering kali ditemui bahkan seorang awam yang mengetahui sedikit keilmuan dijadikan sebagai *mufassir* menjelaskan ayat, padahal hal itu dapat memberikan informasi yang keliru.

Adapun pengklasifikasian *al-dakhīl* dibagi menjadi tiga jalur: pertama jalur *al-ma'sūr* (riwayat), jalur *al-ra'y* (rasio), dan jalur *al-isyārah* (intuisi). Lalu setiap jalur dibagi lagi menjadi beberapa bagian.¹⁵ Hal ini akan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya. Keinginan penulis meneliti *al-dakhīl* dalam tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* karena ketertarikan penulis terhadap penafsiran Al-Bagawī (w. 516 H) yang sumbernya *bi al-ma'sūr* yakni bersandar pada Al-Qur'an, hadis Nabi, pendapat para sahabat dan tabiin, dan juga menggunakan sumber penafsiran *bi al-ra'yi*. Karena penafsiran bersumber riwayat sering ditemukan kejanggalan dalam hal ketersambungan sanad, mungkin saja karena anggapan bahwa *mufassir* terdahulu sudah teliti maka *mufassir* selanjutnya lalai untuk mengecek kembali. Sedangkan sumber penafsiran yang menggunakan rasio sering tidak berpijak pada kaidah yang sudah ditentukan, sehingga terjadi fanatisme terhadap mazhab fikih dan teologi, maka jika suatu tafsir menyentuh pada ranah ideologi yang keliru, sudah pasti tafsir tersebut terpapar *al-dakhīl*.

Tafsir Al-Bagawī merupakan resume dari tafsir *al-Kasyf wa al-Bayān*

¹⁵Muhammad Ulinuha, *Metode Kritik Al-Dakhil Fit-Tafsir Cara Mendeteksi Adanya Infiltrasi dan Kontaminasi dalam Penafsiran Al-Qur'an*, h. 76.

karya Abū Ishāq Al-Ša’labī (w. 427 H). Al-Bagawī terinspirasi dari Abū Ishāq Al-Ša’labī (w. 427 H). Tak hanya Al-Bagawī (w. 516 H), *mufasssir* lain pun banyak menjadikan tafsir Al-Ša’labī (w. 427 H) sebagai referensi dan menginspirasi *mufasssir* setelahnya untuk menulis kitab tafsir fenomenal.¹⁶ Penulis *al-Risalah Al-Mustatrafah* berpendapat bahwa kitab *Ma’ālim al-Tanzīl* menghimpun banyak kisah-kisah dan hikayat lalu memberikan penilaian terhadap status yang *da’if*.¹⁷ Kemudian penulis memilih menganalisis ayat-ayat kisah dalam surah *Maryam*, karena kemudian banyak tafsir terdahulu yang sudah diteliti menyisipkan *al-dakhīl* dalam penafsirannya.

Di antara kitab tafsir yang disinyalir memuat *al-dakhīl* adalah kitab tafsir *Ma’ālim al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H). Mohammad dan M. Lytto Syahrūn Arminsā dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa Al-Bagawī (w. 516 H) menyebutkan beberapa perbedaan pendapat dan riwayat hanya menukil saja dan jarang mentarjih serta memberi komentar pada pendapat yang dinukil, pada riwayat-riwayat yang dinukil sering ditemukan pembuangan sanad (*khafḍ al-sanad*), tafsir ini belum lepas dari cerita *isrāīliyyāt* terutama tentang kenabian, seperti penafsiran dalam kisah Nabi Yusuf, Daud, dan Sulaiman, bahkan beberapa berita perlu di cek kembali validitasnya. Fanatisme terhadap satu mazhab fikih yang berujung pada subjektivitas penafsiran.¹⁸ Aprilita Hajar dalam penelitiannya juga menjelaskan tafsir *bi al-ma’sūr* menjadi paling berpotensi menyisipkan *isrāīliyyāt* seperti penafsiran Al-Bagawī (w. 516 H) masih ada unsur-unsur *isrāīliyyāt*. Diduga karena rujukan Al-Bagawī

¹⁶Zulfikri Zulkarnaini, “Menyoal Penafsiran Al-Khazin dalam Tafsir Lubāb al-Ta’wīl fī Ma’āni al-Tanzīl.” *Jurnal Ulunnuha* 10, no 2, (Desember 2021): h. 208-209

¹⁷Muhammad Ḥusain Al-Žahabī, *Al-tafsīr wa Al-Mufasssirūn*. Jilid 1 (Kairo: Maktabah Wahbah), h. 169

¹⁸Mohammad dan M. Lytto Syahrūn Arminsā, “Tafsir Al-Bagawī Metodologi: Kelebihan, dan Kekurangan.” *Jurnal al-dzikra* 14, no 1, (Juni, 2020): h. 158

adalah tafsir Al-Ša’labī yang sangat banyak memuat pekabaran *isrā’iliyyāt*.¹⁹

Al-Bagawī (w. 516 H) lahir di Bagsyūr pada tahun 433 H, dalam riwayat lain 436 H. Al-Bagawī diberi gelar *Muḥyī Al-sunnah, Nāṣir al-dīn* dan *Rukn al-dīn*. Menurut penuturan para ulama yang semasa maupun sesudahnya, Al-Bagawī (w. 516 H) merupakan ulama yang sederhana, zuhud, faqih, dan tekun dalam menuntut ilmu. Al-Bagawī (w. 516 H) wafat pada tahun 516 H di usia yang ke 70 tahun.

Al-Bagawī (w. 516 H) merupakan ulama yang lahir masa pertengahan dinasti Abbasiyah. Menurut beberapa literatur ilmiah, zaman pertengahan dinasti Abbasiyah merupakan masa keemasan ilmu pengetahuan dan percetakan buku-buku keagamaan. Karena Al-Bagawī (w. 516 H) merupakan salah satu ulama yang cukup produktif pada masa itu, beberapa karya Al-Bagawī (w. 516 H) telah dicetak termasuk tafsir monumental ini, *Ma’ālim al-Tanzīl*.

Sejauh penelitian dalam kajian kitab tafsir *Ma’ālim Al-Tanzīl*, ada hal yang menarik perhatian penulis dalam QS Maryam, penulis menemukan riwayat bahwa masa kehamilan Maryam saat mengandung Nabi Isa a.s hanya berlangsung satu jam, tiga jam, sembilan bulan, dan enam bulan, bahkan nyaris tidak mengalami masa nifas. Kisah Nabi Ismail menunggu seseorang yang ingin bertemu dengannya selama setahun berlalu di tempat yang sama. Kisah Nabi Idris dan perbedaan pendapat mengenai ia masih hidup atau sudah diwafatkan di langit. Hal ini menarik bagi penulis untuk diteliti karena berbeda dengan kebenaran yang sudah menyebar tentang kisah para Nabi di kalangan masyarakat, begitupun kisah para Nabi yang

¹⁹Aprilita Hajar, “Telaah Kritis Terhadap Kitab-Kitab Tafsir bi Al-Ma’sūr (Periode ulama Mutaqaddimin).” *Journal Al-Irfani* 2, no 3 (Desember 2022): h. 58

ada dalam surah ini.

Surah Maryam ini juga menguraikan tentang kesempurnaan sifat dan Zat Allah Swt tidak memiliki keturunan dan sekutu, ada banyak nasihat yang diperlihatkan melalui kenikmatan yang diperoleh para Nabi karena besarnya rasa sabar, sekitar dua pertiga isi surah ini adalah kisah yang ajaib dan menakjubkan dan itu semua di tampilkan dengan sangat mempesona. Penelitian berjudul *Al-Dakhīl* dalam kitab tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H) akan menganalisa secara utuh kisah-kisah yang terdapat dalam surah Maryam.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk membatasi permasalahan yang melebar dan penelitian ini lebih terarah maka penulis mencantumkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, serta rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang di paparkan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Berikut beberapa poin hasil identifikasi penulis:

- a. Terdeteksi penafsiran yang terambil dari riwayat infiltratif.
- b. Tafsir Al-Qur'an merupakan produk manusia yang tidak luput dari kesalahan maupun kekeliruan.
- c. Tidak membubuhkan sumber otoritatif terhadap beberapa riwayat penafsiran dalam Tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl* karya Al-Bagawī.
- d. Teridentifikasi adanya *Al-Dakhīl* dalam kitab Tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* Karya Al-Bagāwi (w. 516 H) dalam surah Maryam.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, penulis memfokuskan pada aspek kajian *al-dakhīl* dalam kitab Tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* Karya Al-Bagawī (w. 516 H). Penelitian ini fokus pada kisah-kisah dalam surah Maryam. Alasan pembatasan masalah pada surah ini adalah karena penulis melihat terdapat beberapa kisah di surah Maryam menarik untuk dikaji karena menceritakan kisah Nabi Zakariyya a.s, perjuangan Maryam menyembunyikan kehamilannya, sifat keteladanan pada Nabi Ismail a.s, dan rasa enggan Nabi Idris di hidupkan kembali setelah melihat keindahan surga dan seisinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penafsiran Al-Bagawī (w. 516 H) dalam tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* terhadap ayat-ayat kisah dalam surah Maryam?
- b. Bagaimana status *al-dakhīl* pada kitab tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H)?
- c. Faktor apa yang menyebabkan masuknya *al-dakhīl* ke dalam kitab tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menelaah penafsiran Al-Bagawī (w. 516 H) dalam tafsir *Ma'ālim*

Al-Tanzīl tentang ayat-ayat kisah dalam surah Maryam.

2. Menganalisis secara kritis status *al-dakhīl* dalam kitab tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H).
3. Mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan masuknya *al-dakhīl* ke dalam kitab tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H).

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan pengetahuan yang lebih dalam untuk pembaca serta memberikan kontribusi yang baik. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah referensi untuk khazanah keilmuan khususnya dibidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir, yaitu keilmuan tentang *al-dakhīl* terutama terkait kisah-kisah yang terdapat dalam surah Maryam.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk:
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penelitian ilmiah pada bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir khususnya kritik tafsir.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan patokan untuk penelitian selanjutnya yang serupa, seyogyanya penelitian ini dapat membantu bagi pengembangan karya ilmiah pada bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
 - c. Penelitian *al-dakhīl* ini dapat di jadikan penelitian lanjutan yang serupa dan lebih baik lagi.
 - d. Penelitian ini memberikan informasi pada masyarakat tentang kitab tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl* atau tafsir al-Bagawī (w. 516 H), tentunya akan menambah wawasan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an di mata masyarakat.
 - e. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan

informasi tentang *al-dakhīl* dalam tafsir, mengetahui kualitas riwayat *al-dakhīl* dalam ayat-ayat kisah di surah Maryam sehingga pembaca tidak mengimani begitu saja riwayat yang termasuk *al-dakhīl* pada tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H).

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan upaya analisis kritis dan evaluasi terhadap teks-teks sebelumnya agar peneliti mengetahui apakah objek penelitiannya sudah diteliti atau belum. Tinjauan pustaka dapat membedakan “*apa yang telah dilakukan*” dan “*apa yang perlu dilakukan*”.²⁰ Berdasarkan penelitian terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, berikut beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian:

1. Tesis yang berjudul, “*Dakhīl al-Naqli dalam Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay Al-Qur'an Karya al-Ṭabārī pada Penafsiran Kisah Maryam.*”²¹

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, didapati bahwa Imam al-Ṭabārī banyak mengambil riwayat dari perawi yang *kazīb* dan *majhūl*, dan ditemui pula banyak riwayat yang tidak valid sehingga tidak bisa di kompromikan. Seperti berita kaki Maryam bernanah dan bengkok karena beribadah, Nabi Isa diberi gelar *al-masīh* karena ia diusap dengan keberkahan. Persamaan skripsi yang ditulis Hasanuddin Rahman dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang *al-dakhīl* dengan menggunakan metode *library*

²⁰Christine Daymon dan Immy Holloway, *Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communications*, Terj. Cahya Wiratama, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2008), h. 55-56

²¹ Hasanuddin Rahman, “*Dakhīl al-Naqli dalam Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay Al-Qur'an Karya Al-Ṭabārī Penafsiran Kisah Maryam.*” (Tesis, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)

research. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi ini terdapat pada sumber rujukan, penelitian ini menjadikan Tafsir *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay Al-Qur'an* sebagai objek penelitian, Sedangkan rujukan utama yang digunakan penulis adalah tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H) dan judul yang diangkat oleh penulis adalah studi kritis penafsiran ayat-ayat kisah dalam surah Maryam. Penelitian ini cukup memberikan kontribusi kepada penelitian penulis, salah satunya membuka wawasan penulis dalam mengembangkan pemahaman terhadap *al-dakhīl*.

2. Skripsi yang berjudul “*Al-Dakhīl* dalam Tafsir Al-Azhar (Analisa Kritis Terhadap Kisah Dzul-Qarnain dan Ya'jūj Ma'jūj dalam Surah Al-Kahfi).”²²

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penafsiran Buya Hamka (w. 2016 M) dalam Tafsir Al-Azhar terhadap objek yang diteliti terdapat lima riwayat yang tergolong *al-dakhīl*, yaitu dua diantaranya berstatus *mardūd* dan *mauqūf*. Adapun *al-dakhīl* yang berstatus *mauqūf*: Pertama, Żulqarnain membangun tembok Cina. Kedua, *Ya'jūj* dan *Ma'jūj* berasal dari bangsa Tartar dan Mongol. Sedangkan *al-dakhīl* yang berstatus *mardūd*: Pertama, Al-Iskandar Al-Maqduni. Kedua, Zulqarnain pergi ke Zuhrah. Ketiga, Nabi Adam bermimpi melakukan hubungan badan.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Aminah dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang *al-dakhīl* dengan menggunakan metode *library research*. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Aminah terdapat pada rujukan kitab, kitab yang

²²Siti Aminah, *Al-Dakhīl dalam Tafsir Al-Azhar (Analisa Kritis Terhadap Kisah Dzul-Qarnain dan Ya'jūj Ma'jūj dalam Surah Al-Kahfi)*. (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2021)

digunakan Aminah menggunakan Tafsir Al-Azhar. Pembahasan yang diangkat Aminah yaitu analisis *al-dakhīl* dalam surah Al-Kahfī terkait kisah Zūlqarnain dan Ya'jūj Ma'jūj. Sedangkan rujukan utama yang digunakan penulis adalah tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H) dan judul yang diangkat oleh penulis adalah studi kritis penafsiran ayat-ayat kisah dalam surah Maryam. Penelitian Aminah cukup memberikan kontribusi kepada penelitian ini, salah satunya membuka wawasan penulis dalam mengembangkan pemahaman terhadap *al-dakhīl*.

3. Tesis yang berjudul “*Dakhil Al-Naqli* Telaah Tentang Kisah Nabi Adam dalam Tafsir Al-Ṭabari (w. 310 H)”.²³

Persamaan tesis ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang *al-dakhīl* dengan menggunakan metode *library research*. Perbedaan skripsi penulis dengan tesis ini terdapat pada rujukan kitab, kitab yang digunakan pada tesis ini menggunakan tafsir Al-Ṭabāri (310 H). Pembahasan yang diangkat yaitu telaah tentang kisah Nabi Adam a.s. Sedangkan rujukan utama yang digunakan penulis adalah tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H) dan judul yang diangkat oleh penulis adalah studi kritis penafsiran ayat-ayat kisah dalam surah Maryam. Penelitian ini cukup memberikan kontribusi kepada penelitian ini, salah satunya membuka wawasan penulis dalam mengembangkan pemahaman terhadap *al-dakhīl*.

4. Skripsi yang berjudul “Kritik terhadap buku Adam Tak Diusir dari Surga karya Agus Musthafa (Studi Analisis *Al-Dakhīl*)”.²⁴

²³Erwin Susanto, *Dakhīl Al-Naqli* Telaah Tentang Kisah Nabi Adam dalam Tafsir *Al-Ṭabari*. (UIN Sunan Gung Djati Bandung, 2018)

²⁴Hilda, *Kritik Terhadap Buku Adam Tak Diusir dari Surga Karya Agus Musthafa (Studi Analisis Al-Dakhīl)*. (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam buku Adam Tak diusir dari Surga ditemukan *al-dakhīl bi al-ra'yi* yang berstatus *mardūd* dan *mauqūf*, untuk yang teridentifikasi *mardūd*, Agus Musthafa menyatakan Adam bukanlah manusia pertama tapi Adam terlahir dari *al-basyar* (manusia purba) dan yang teridentifikasi *mauqūf* ia menyatakan bahwa Adam tidak di usir dari surga tapi Nabi Adam diturunkan ke Bumi.

Persamaan skripsi yang ditulis Hilda dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang *al-dakhīl* dengan menggunakan metode *library research*. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi ini terdapat pada sumber rujukan, penelitian ini menjadikan buku Adam tak diusir dari surga sebagai objek penelitian, Sedangkan rujukan utama yang digunakan penulis adalah tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H) dan judul yang diangkat oleh penulis adalah studi kritis *al-dakhīl* penafsiran ayat-ayat kisah dalam surah Maryam. Penelitian ini cukup memberikan kontribusi kepada penelitian penulis salah satunya membuka wawasan penulis dalam mengembangkan pemahaman terhadap *al-dakhīl*.

5. Skripsi yang berjudul “*Al-Dakhīl* dalam Kitab Tafsir *Al-Dūrr Al-Mansūr Fi Al-Tafsīr Bi Al-Ma'sūr* karya *Jalāluddīn Al-Suyūfī* (W. 911 H) (Analisis Kritis Terhadap Kisah Nabi Nuh A.S. dalam Surah *Nūh*)”.²⁵

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada tiga ayat yang teridentifikasi sebagai riwayat infiltratif yaitu Q.S. *Nūh*: 1, sebuah

Qur'an, Jakarta, 2020)

²⁵Mistura, *Al-Dakhīl dalam Kitab Tafsir Al-Dūrr Al-Mansūr Fi Al-Tafsīr Bi Al-Ma'sūr Karya Jalāluddīn Al-Suyūfī (W. 911 H) (Analisis Kritis Terhadap Kisah Nabi Nuh A.S. dalam Surah Nūh)*. (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2021)

hadis yang dikutip al-Suyūṭī (w. 911 H) menjelaskan bahwa kelak manusia akan mendatangi Nuh a.s. untuk meminta syafaat, Mistura menyimpulkan bahwa hadis yang dicantumkan termasuk *al-dakhīl* yang *maqbul* (dapat diterima); Q.S. *Nūh* 10, ditemukan riwayat “Allah tidak mengajari meminta ampunan kecuali ketika Dia ingin memaafkanmu”, Mistura menyimpulkan hadis tersebut sebagai *al-dakhīl* yang *maḍdūd* (tertolak) dilihat dari hadis *maḍdū’* (palsu) yang dinukil al-Suyūṭī dalam menjelaskan ayat ini; Q.S. 13 sebuah hadis yang hanya bermasalah di sanad dan Mistura menilai bahwa hadis ini termasuk *al-dakhīl bi al-ma’sūr yasīran* kemudian menyimpulkan bahwa hadis ini termasuk *al-dakhīl* yang *maqbul* (dapat diterima).

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Mistura dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang *al-dakhīl* dengan menggunakan metode *library research*. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Mistura terdapat pada rujukan kitab, kitab yang digunakan Mistura menggunakan tafsir *Tafsir Al-Dūrr Al-Mansūr Fi Al-Tafsīr Bi Al-Ma’sūr* Karya Jalāluddin Al-Suyūṭī (w. 911 H). Pembahasan yang diangkat Mistura yaitu analisis *al-dakhīl* dalam surah *Nūh* terkait kisah Nabi Nuh a.s. Sedangkan rujukan utama yang digunakan penulis adalah tafsir *Ma’ālim A-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H) dan judul yang diangkat oleh penulis adalah studi kritis *al-dakhīl* penafsiran ayat-ayat kisah dalam surah Maryam. Penelitian Mistura cukup memberikan kontribusi kepada penelitian ini, salah satunya membuka wawasan penulis dalam mengembangkan pemahaman terhadap *al-dakhīl*.

6. Skripsi yang berjudul “*Al-Dakhīl* dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustafa (w. 1977 M) (Studi Analisis Terhadap Q.S. Al-Kahf dan Q.S. Maryam)” oleh Nur Fadilah Myanti Efha, 2019, Institut Ilmu

Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.²⁶

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari sebelas *qiṣṣah* (kisah) yang diteliti, Nur Fadilah mengidentifikasi enam di antaranya sebagai *al-dakhīl* dalam tafsir dengan jenis riwayat (*al-ma'sūr*). Rinciannya adalah tiga *al-dakhīl* terdapat dalam kisah Q.S. Al-Kahf [18], yaitu: 1) kisah tentang Diqyanus dan *Aṣḥāb al-Kahf* yang dihukumi sebagai riwayat *isrāiliyyāt* yang *mardūd* (tertolak) dan tidak boleh riwayatkan, 2) kisah *Aṣḥāb al-Kahf* yang terbangun dari tidur yang juga dihukumi sebagai riwayat *isrāiliyyāt* yang *mardūd*, dan 3) kisah tentang Żulqarnain yang dihukumi sebagai riwayat *isrāiliyyāt* yang *mauqūf* (dibiarkan). Adapun tiga *al-dakhīl* lainnya terdapat dalam kisah Q.S. Maryam [19], yaitu: 1) kisah tentang Siti Maryam yang didatangi Jibril ketika sedang mandi dan dinilai berstatus *al-dakhīl* yang *mardūd* (tertolak) dan tidak boleh diriwayatkan, 2) kisah tentang Isa yang berbicara dengan status *al-dakhīl* yang *mauqūf* (dibiarkan), dan 3) kisah tentang nasab Nabi Idris juga berstatus *al-dakhīl* yang *mauqūf* (dibiarkan).

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Nur Fadilah dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang *al-dakhīl* dengan menggunakan metode *library research*. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Nur Fadilah terdapat pada rujukan kitab, kitab yang digunakan Nur Fadilah menggunakan Tafsir Al-Ibriz. Pembahasan yang diangkat Nur Fadilah yaitu analisis *al-dakhīl* dalam surah Al-Kahfi dan Maryam. Sedangkan rujukan utama yang digunakan penulis adalah tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H) dan judul yang diangkat oleh penulis adalah studi kritis penafsiran

²⁶Nur Fadilah Myanti Efha, "*Al-Dakhīl dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustafa (Studi Analisis Terhadap Q.S. Al-Kahf Dan Q.S. Maryam)*", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta 2019).

ayat-ayat kisah dalam surah Maryam. Penelitian Nur Fadilah cukup memberikan kontribusi kepada penelitian ini, salah satunya membuka wawasan penulis dalam mengembangkan pemahaman terhadap *al-dakhīl*.

7. Skripsi yang berjudul “*Al-Dakhīl* dalam Tafsir Al-Khāzin (Analisa *al-Dakhīl* pada Ayat-ayat Kisah di Surah an-Naml)” oleh Fauziah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta.²⁷

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam tafsir al-Khāzin ditemukan *al-dakhīl*, dan semuanya merupakan *al-dakhīl bi al-ma’sūr*, yakni berupa hadis *mawḍū’*, *ḍa’if*, dan kisah *isrāiliyyāt*, paling banyak ditemukan pada kisah Ratu Saba dan Nabi Sulaiman.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Fauziah dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang *Al-dakhīl* dengan menggunakan metode *library research*. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Fauziah terdapat pada rujukan kitab, kitab yang digunakan Fauziah menggunakan Tafsir *al-Khāzin*. Pembahasan yang diangkat Fauziah yaitu *Al-Dakhīl* dalam Tafsir Al-Khāzin (Analisa *al-Dakhīl* pada Ayat-ayat Kisah di Surah an-Naml). Sedangkan rujukan utama yang digunakan penulis adalah tafsir *Ma’ālim Al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H) dan judul yang diangkat oleh penulis adalah studi kritis penafsiran ayat-ayat kisah dalam surah Maryam. Penelitian Fauziah cukup memberikan kontribusi kepada penelitian ini, salah satunya membuka wawasan penulis dalam mengembangkan pemahaman terhadap *al-dakhīl*.

8. Jurnal *Al-Dakhīl* dalam *Ra’yi* dan *Ma’sūr* yang ditulis oleh Mujiburrohman, penulis menerima banyak informasi terkait *al-*

²⁷ Fauziah, “*Al-Dakhīl* dalam Tafsir Al-Khāzin (Analisa *al-Dakhīl* pada Ayat-ayat Kisah di Surah an-Naml)” Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta 2018).

dakhīl dalam jurnal ini antara lain pengertian *al-dakhīl* dan upaya penyusupan *al-dakhīl* ke dalam tafsir serta sebab-sebab *kemaūdu'an* sebuah riwayat, dan pengklasifikasian *al-dakhīl*.²⁸

Serta dikemukakan pula dampak negatif *al-dakhīl* terhadap dunia penafsiran, jika tidak di seleksi maka akan muncul penafsiran yang bertolak belakang dari kaidah yang benar, oleh karena itu umat Islam harus senantiasa mendahulukan penafsiran yang otentik dan riwayat yang telah *maqbul*.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pendekatan penelitian yang penulis gunakan untuk mendukung penelitian penulis.

1. Jenis Penelitian

Jenis riset yang ditempuh oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang menggunakan data-data kepustakaan (*library research*), yaitu suatu kajian objek secara mendalam, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa buku, gambar, kata, dan kejadian serta dalam *natural setting*.²⁹ Kemudian diambil kesimpulan yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

²⁸ Mujiburrohman, "Al-Dakhīl dalam Ra'yi dan Ma'sūr." *Ahsaba Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Keislaman 1*, no 6 (Februari 2020)

²⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan.*, (Jakarta: Kencana, 2014).

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni primer dan sekunder. Data primer adalah sebuah keterangan yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber asli. Data primer pada penelitian penulis adalah kitab tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H) yang diterbitkan oleh Dāru Ṭaibah, Kairo pada tahun 1409 H/1990 M. Adapun data sekunder adalah sebuah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, berupa buku, catatan, jurnal ilmiah, laporan, majalah, atau dokumentasi.³⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode dokumentatif. Dokumentasi merupakan kumpulan sejumlah data-data yang tersimpan, detailnya bahan dokumentasi ini terhimpun beberapa macam yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* atau *website* dan lain-lain.³¹

Adapun langkah dokumentasi yang diambil peneliti berupa menganalisis, mengamati literatur dari berbagai jurnal, artikel, buku terkait dengan penelitian penulis. Terkait hal ini, tentunya penulis menghimpun data terkait tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H) dan mengamati literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian

³⁰Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*. (Bandung: PT Setia Putrna Inves, 2007). h. 79

³¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

ini adalah deskriptif-analitis. Deskriptif adalah suatu metode yang bermaksud menggambarkan data-data terhadap suatu penelitian untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, bagaimana, terkait semua hal menyangkut dengan pokok masalah.³² Sedangkan analisis adalah sebuah tahapan guna menguraikan data-data yang terkumpul dan tersusun secara sistematis. Jadi metode deskriptif-analisis adalah sebuah pembahasan untuk memaparkan data yang telah tersusun dengan melakukan kajian terhadap data-data tersebut. Melalui metode ini dapat memudahkan penulis menelaah secara kritis data-data penafsiran ayat-ayat kisah dalam Q.S Maryam.

Teknik analisis data yang digunakan penulis mengikuti beberapa langkah dimulai dengan mengamati data-data terkait kisah dalam surah Maryam kemudian mengurutkan lalu membahasnya.

Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, penulis dengan teliti membaca tafsir surah Maryam dalam kitab tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H). *Kedua*, penulis berusaha menganalisa dan membubuhi sebuah tanda di setiap riwayat yang dikutip Al-Bagawī (w. 516 H) untuk memudahkan penulis mengklasifikasinya. *Ketiga*, penulis mengkaji data tersebut secara komprehensif melalui metode deskriptif-analitis. *Keempat*, penulis mendeteksi riwayat yang terkategori *al-dakhīl* dalam surah Maryam. *Kelima*, penulis akan merumuskan sebuah kesimpulan akhir untuk menjawab rumusan masalah, sehingga menghasilkan jawaban yang komprehensif, holistik, dan sistematis.

³²Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021). h. 29

5. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan untuk menangkap pesan objektif dalam sebuah penafsiran adalah dengan menggunakan teori *aṣalat al-maṣḍar* (otentisitas sumber) yang ditawarkan oleh Abdul Wahab Fayed (w. 1999 M).³³ Pendekatan ini seharusnya mampu memverifikasi sumber data penafsiran, apakah *al-aṣīl* (otentik) atau sebaliknya *al-dakhīl* (infiltratif). Menurut Fayed (w. 1999 M), *al-aṣīl* adalah kumpulan data-data valid bersumber dari pokok ajaran Islam yang dimasukkan kedalam tafsir untuk memberikan penjelasan terhadap suatu ayat. Istilah *al-aṣīl* inilah yang kemudian dijadikan sebagai parameter untuk mengukur kualitas tafsir seseorang *mufasssir*. Jika sejalan dengan teori *al-aṣīl*, maka sebuah tafsiran dapat dikatakan *ṣaḥīḥ* dan objektif. Sebaliknya, jika berlawanan dengan *al-aṣīl*, maka tafsir dapat dikategorikan sebagai *al-dakhīl* yang subjektif sehingga perlu dilihat, diteliti, dievaluasi dan pada tahap tertentu, jika perlu, direkonstruksi.³⁴

Maka Fayed (w. 1999 M) dalam mendedah *a-dakhīl fī al-tafsīr* mengupayakan hal berikut: *Pertama*, keotentikan tafsir Al-Qur'an bergantung pada orisinalitas data yang digunakan *mufasssir*. *Kedua*, penafsiran yang berasal dari sumber yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Ketiga*, data yang valid bersumber dari Al-Qur'an Sunnah, *qaul* sahabat, tabiin, dan ahli linguistik, tentunya yang telah memenuhi prasyarat ijihad. *Keempat*, penafsiran yang meniadakan hal diatas sudah pasti *al-*

³³ 'Abdul Wahhāb Fāyed, *al-Dakhīl fī al-Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm Jilid 1*. (Kairo: Maktabah Uṣūluddīn Jāmi'ah Al-Azhār, 1980), h. 13

³⁴ Muhammad Ulinuha, "Konsep Al-Aṣīl dan Al-Dakhīl dalam Tafsir Al-Qur'an." *Jurnal Madania* 21, no. 2 (Desember 2017): 75.

dakhīl yang perlu dianalisis dan diperbaiki.³⁵

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menggunakan pedoman penulisan (Skripsi, Tesis, Disertasi) yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021 yang diterbitkan oleh IIQ Press.³⁶ Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Setelah itu membahas tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pendekatan penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas konsep *al-dakhīl* dalam kisah para Nabi yang terkandung di surah Maryam, implikasi *al-dakhīl* terhadap penafsiran, serta prosedur kritik *al-dakhīl*, kemudian membahas kisah para Nabi, dan historisitas pada zaman itu.

Bab ketiga membahas profil kitab tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl* karya Al-Bagawī (w. 516 H). Membahas tentang riwayat hidup Al-Bagawī (w. 516 H), perjalanan intelektual, murid-murid yang menyebarkan keilmuannya, karya-karyanya, dll.

Bab keempat, studi analisis *al-dakhīl* dalam penafsiran Al-Bagawī (w. 516 H) terkait kisah para Nabi dalam surah Maryam yang terdapat dalam kitab tafsir *Ma'ālim Al-Tanzīl*.

³⁵Muhammad Ulinnuha, *Metode Kritik Al-Dakhil Fit-Tafsir, Cara Mendeteksi Adanya Infiltrasi dan Kontaminasi dalam Penafsiran Al-Qur'an*. h. 54

³⁶Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*. Jakarta: IIQPress, 2021).

Bab kelima adalah penutup, pada bab terakhir ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran penelitian, selain itu penulis juga menyertakan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan riset yang penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam kitab tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl* karya Imam Al-Bagawī terkhusus pada penafsiran surah Maryam, penulis menemukan beberapa poin sebagai berikut:

1. Penafsiran Al-Bagawī (w. 516 H) terhadap ayat-ayat kisah para Nabi dalam surah Maryam menggunakan tafsir *bi al-ma'sūr* dengan mengutip riwayat sebanyak 110 riwayat, di antaranya sumber penafsiran rujukannya diperoleh dari Ibn Mardawaih (w. 410 H), Ar-Rabī' bin Khuṣaim, Al-Kalbī, As-Suddī, Al-Hasan, Muqātil (w. 150 H), Qatādah (w. 118 H) Imam Aṭ-Ṭabāri (w. 310 H), Ibn Juraij (w. 150 H), Al-Bukhārī (w. 256 H), Imam Muslim (w. 261 H) dan beberapa diantaranya tidak disebutkan nama perawi, Imam Al-Bagawī memberikan keterangan *qīla*. Penafsiran Al-Bagawī menggunakan corak fikih dan metode *tahlīli*.
2. *Al-dakhīl* dalam tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl* pada ayat-ayat kisah dalam surah Maryam berjumlah enam, dalam bentuk; satu *al-dakhīl bi al-ma'sūr syadīdan* pada QS Maryam [19]; 1, satu *al-dakhīl bi al-ma'sūr yasīran* pada QS Maryam [19]; 13 dan empat riwayat *isrāliyyāt* berstatus *tawaqquf* pada QS Maryam [19]; 22, 30, 54, 56. Sebagian kisah-kisah yang sudah diteliti seperti kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Musa tidak ditemukan *al-dakhīl*, karena Imam Al-Bagawī pada bagian ini tidak memberikan banyak komentar dan riwayat, hanya berupa tafsiran atau membahas seputar ragam qiraat saja.
3. Faktor penyebab masuknya *al-dakhīl* ke dalam tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl* terjadi karena faktor-faktor berikut: 1) Polemik politik dan

kekuasaan, 2) Pembuangan sanad dan riwayat, 3) Tidak ada kajian kritik *al-dakhīl*, 4) Rujukan tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl*.

B. Saran-saran

Saran dari penulis mengenai penelitian *al-dakhīl* dalam penafsiran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Penulis berharap penelitian *al-dakhīl* dalam kitab tafsir al-Bagawī terus dilanjutkan begitu juga untuk kitab tafsir lainnya, penelitian *al-dakhīl fī al-tafsīr* ini harus terus dilanjutkan, upaya untuk menjernihkan dan mendiskualifikasi data-data yang tidak valid dalam penafsiran Al-Qur'an.
2. Perguruan Tinggi Islam baik Negeri maupun Swasta selayaknya lebih mengencarkan riset-riset terkait *al-dakhīl*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-'Azami, Muhammad Mustafa. *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Ali, Jawwad. *Sejarah Arab Sebelum Islam*. Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2018.
- Arifian, Alfi. *Sejarah Lengkap Dunia Abad Pertengahan*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Asysyaal, Jabir. *Qaṣāsu li al-Nisā fi Al-Qur'an al-Karīm*. Diterjemahkan oleh Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Al-Bagawī, Muhammad Ḥusain Bin Mas'ūd. *Ma'ālim al-Tanzīl*. Kairo: Dāru Ṭaibah, 1990.
- Al-Dawsirī, Munirah Muhammad Nāṣir. *Asmā'u Suwar Al-Qur'an wa faḍāiluha*. Kairo: Dār Ibn Jawzī, 2005.
- Daymon, Christine, dan Immy Holloway. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Diterjemahkan oleh Cahya Wiratama. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2008.
- Al-Dimasyqī, Abī al-Fidā' Ismā'il bin 'Umar bin Kaṣīr al-Qurasyī. *Tafsīr Al-Qur'an al-'Aẓīm*. Beirut: Dār Ibn Jazm, 2000.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Fāyed, 'Abdul Wahhāb. *al-Dakhīl fi al-Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm Jilid 1*. Kairo: Maktabah Uṣūluddīn Jāmi'ah Al-Azhār, 1980.
- Febri Romdoni. *Problematika Hadis Munkar: Studi Pemikiran Al-Bukhārī dan Al-Turmūzī*. Guepedia, 2019.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Sofyan. *Tafsir Qashashi Jilid 1: Nabi as, Nabi Idris as, Nabi Nuh as, Nabi Hud as, Nabi Shaleh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Luth as*. Serang: A-Empat, 2021.
- Hakim, Ahmad Husnul. *Kaidah Tafsir Berbasis Terapan*. Depok: Yayasan Elsiq Tabrok Ar-Rahman, 2019.
- Halim, Adil Musthafa Abdul. *Al-Abnāu wa al-Abnāu fi Al-Qur'an al-Karīm*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Katani dan Fithriah Wardie. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Harahap, Iqbal. *Ibrahim Bapak Semua Agama*. Tangerang: Lentera Hati, 2014.
- Hayyie, Abdul. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

- Hidayatullah. *Karakter Kepemimpinan Nabi Musa as dalam Perspektif Al-Qur'an, Analisis pada Kisah Nabi Musa as*. Deepublish, 2022.
- Husaini, Adian, dan Abdurrahman Al-Baghdadi. *Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Ibnu Kašīr. *Tafsīr Al-Qur'an Al-'Azīm*. Vol. Jilid 5. Saudi Arabia: Dār Ibn Jauzī, 2010.
- Imzi, Husnul Hakim. *Ensiklopedia Kitab-Kitab Tafsir: Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer*. Jakarta: eLSiQ Tabarakarrahan, 2019.
- Iqbal, Mashuri Sirojuddin, dan A. Fudlali. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Jam'ah, Ahmād Khalīl, dan Muhammad bin Yūsuf al-Dimasyqī. *Azwāji al-Nabiy Šallalāhu 'Alaihi wa Sallam*. Bekasi: Darul Falah, 2017.
- Kaḥḥālīh, 'Umar Riḍā. *Mu'Jam al-Muallifin*. Damaskus: Al-Maktabah al-'arabiyyah, 1959.
- Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Perjalanan hidup Para Nabi sejak Adam A.s hingga Isa A.s*. Diterjemahkan oleh Saefullah MS. Jakarta: Qisthi Press, 2015.
- Khalifah, Ibrahim Abdurrahman Muhammad. *Al-dakhīl fī al-Tafsīr*. Kairo: Maktabah Al-Iman, 2018.
- Al-Khuḍārī, Muhammad. *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Abbasiyah*. Diterjemahkan oleh Maturi Irham. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Mansūr, Sunan Sa'īd bin. *Takammalah fī al-Tafsīr Jilid 6*. Riyadh: Al-Alūkah, 2012.
- Manzur, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Šadīr, 1993.
- Munawir, dan Hanik Misyka Nur Maulida. *Mushaf Nuzuli Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022.
- Al-Mizzī, Al-Ḥāfiẓ Jamāluddīn Abu al-Ḥajjāj Yūsūf. *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl Jilid 31*. Beirut: Muassasah Al-Risālah, 1994.
- Munawwir, Achmad Warson, dan Muhammad Fairuz. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Al-Naisābūrī, 'Abdullah al-Ḥākīm. *al-Mustadrak 'ala al-Šaḥīḥaini Jilid 4*. Kairo: Dār al-Ta'sīl, 2014.
- Al-Naisābūrī, Abī al-Ḥusain Muslim bin Hajjāj al-Qusyairi. *Šaḥīḥ Muslim Jilid 7*. Kairo: Dār al-Ta'sīl, 2015.
- Al-Qattan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Al-Qaṭṭān, Manna Khalīl. *Mabāḥiṣ fī 'ulūm Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Al-Qurṭubī, Abū 'Abdillah Muhammad bin Aḥmad bin Abī Bakr . *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an Jilid 3*. Beirut: Ar-Risalah, 2006.
- Roosinda, Fitria Widiyani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir

- Publishing, 2021.
- Al-Šābūnī, ‘Alī. *Kamus Al-Qur’an: Quranic Explorer*. Jakarta: Shahih, 2016.
- Al-Šalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. Pustaka Firdaus, 2018.
- Sani, Ridwan Abdullah, dan Muhammad Kadri. *Hikmah Kisah Nabi dan Rasul*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Saufi, Akhmad, dan Hasmi Fadiillah. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Memahami Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1995.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2022.
- Al-Šiddīqy, M. Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Al-Sijistānī, Sulaimān al-Asy’āsī. *Sunan li al-Imām Abī Dāwud*. Kairo: Dār at-Ta’šīl, 2015.
- Al-Subkī, Abū Naṣr ‘abdu al-Wahābu bin ‘Alī bin ‘Abd al-Kāfī. *Ṭabaqātu asy-Syāfi’iyyati al-Kubrā*. Dār al-Ḥayā al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1918.
- Sulidar. “Kedudukan Hadis Garib Sebagai Hujjah dalam Ajaran Islam.” *Analytica Islamica* 4, no. 3 (t.t.).
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Surasman, Otong. *Bercermin pada Nabi Ibrahim*. Jakarta: Perspektif, 2016.
- Sybromalisi, Faizah Ali, dan Jauhar Azizy. *Membahas Kitab Tafsir: Klasik-Modern*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2012.
- Tim Penulis. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*. Jakarta: IIQ Press, 2021.
- Tolchah, Moch. *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur’an*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016.
- Uinnuha, Muhammad. *Metode Kritik Ad-Dakhil Fit-Tafsir, Cara Mendeteksi Adanya Infiltrasi dan Kontaminasi dalam Penafsiran Al-Qur’an*. Jakarta: Qaf, 2019.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*. Bandung: PT setia Putra Inves, 2007.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2016.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Al-Žahabī, Muhammad Ḥusain. *Al-tafsīr wa Al-Mufasssirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.
- . *Isrāīliyāt fi Al-Tafsīr wa Al-Ḥadīš*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2005.

Artikel Jurnal

- Agustin, Kartini Fujiyanti. “Komparasi Tafsir *Adwa’ Al-Bayān* karya Al-Syinqīṭī dan *Ma’ālim al-Tanzīl* karya Al-Ḥusein Ibn Mas’ūd al-Bagawī (Studi Analisis Qs. Al-Maidah [5]: 6).” *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (22): 2023.
- Fattah, Mohammad, Afifah Aulia Adelia, dan Moh Fawaid. “Rahasia dan Hikmah Nabi Zakariyyā a.s Tidak Berbicara Selama Tiga Hari: Telaah Surah Ali Imran Ayat 41” 5, no. 1 (Juni 2020): 121.
- Firdaus, Muhammad. “Penafsiran Maulana Muhammad ‘Alī Tentang Mukjizat Para Nabi dalam Al-Qur’an,” 2018, 60–61.
- H, Sarto Al Syarif, dan Fadlil Munawwar Manshur. “Metode Pendidikan Profetik dalam Al-Qur’an: Kajian Ayat-Ayat Kisah Nabi Ibrāhīm A.s.” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 4–5.
- Hajar, Aprilita. “Telaah Kritis Terhadap Kitab-Kitab Tafsir *bi Al-Ma’sūr* (Periode ulama Mutaqaddimin).” *Journal Al-Irfani* 2, no. 3 (Desember 2022): 58.
- Al-Kattani, Abdul Hayyie. “Al-Qur’an dan Tafsir.” *Al-Insan* 4, no. 1 (2005): 99.
- Khalid, M Rusydi. “Metodologi Kitab *Ma’ālim al-Tanzīl* Karya Al-Bagawī.” *Jurnal Adabiyah* 17, no. 2 (2017): 113.
- Mohammad, dan M. Lytto Syahrin Arminsa. “Tafsir Al-Bagawī: Metodologi, Kelebihan, dan Kekurangan.” *Jurnal Al-Dzikra* 14, no. 1 (2020): 158.
- Mujiburrohman. “*Al-Dakhīl* dalam *Ra’yi* dan *Ma’sūr*.” *Ahsana Media* 6, no. 1 (Februari 2020): 83.
- Muwaffiqoh. “Kisah Nabi Zakariyyā dalam surah Maryam (Kajian Semiotika Al-Qur’an).” *Qaf* 1, no. 10 (September 2016): 2–3.
- Nasution, Muhammad Arsad. “Pendekatan dalam Tafsir (*Tafsīr bi al-Ma’sūr*, *Tafsīr bi al-Ra’yi*, *Tafsīr bi Al-Isyārī*).” *Yurisprudencia* 4, no. 2 (2018): 149.
- Nazhifah, Dinni, dan Fatimah Isyti Karimah. “Geneologi Bentuk Tafsir Tabiin.” *Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (September 2021): 163.
- Rokim, Syaeful. “Mengenal Metode Tafsir Tahlili.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 3 (2017): 46.
- Rozak, Mochammad Sya’ban Abdul, Deni Albar, dan Badruzzaman M. Yunus. “Metodologi Khusus dalam Sebuah Penafsiran oleh Al-Alūsī Al-Bagdādī dalam Kitab Tafsir *Rūh Al-Ma’ānī*.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 21.
- Sulidar. “Kedudukan Hadis Garib Sebagai Hujjah dalam Ajaran Islam.” *Analytica Islamica* 4, no. 3 (t.t.).
- Ulinuha, Muhammad. “Konsep *Al-Aṣīl* Dan *Al-Dakhīl* Dalam Tafsir Al-Qur’an” 21, no. 2 (2017): 75.
- Al-Wasim, Arif. “Fanatisme Mazhab dan Implikasinya Terhadap Penafsiran

Al-Qur'an." *Syariat* 4, no. 1 (2018): 20.

Zulkarnaini, Zulfikri. "Menyoal Penafsiran Al-Khazin dalam Tafsir *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'āni al-Tanzīl*." *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 2 (2021): 208–9.

Skripsi/Tesis

Aminah, Siti. *Al-Dakhīl dalam Tafsir Al-Azhar (Analisa Kritis Terhadap Kisah DzulQarnain dan Ya'jūj Ma'jūj dalam Surah Al-Kahfi)*. Jakarta, 2021.

Efha, Nur Fadilah Myanti. "*Al-Dakhīl dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustafa (Studi Analisis Terhadap Q.S. Al-Kahf Dan Q.S. Maryam)*,". Jakarta, 2019

Fauziah. "*Al-Dakhīl dalam Tafsir Al-Khāzin (Analisa al-Dakhīl pada Ayat-ayat Kisah di Surah an-Naml)*," t.t.

Hilda, Nurul Arifah. *Kritik Terhadap Buku Adam Tak Diusir dari Surga Karya Agus Musthafa (Studi Analisis Al-Dakhīl)*. Jakarta, 2020.

Jaenuddin, Ajen. *Potret Keluarga Nabi Lūṭ dalam Tafsir Al-Bagawī*. Jakarta, 2021.

Mistura. *Al-Dakhīl dalam Kitab Tafsir Al-Dūrr Al-Mansūr Fi Al-Tafsīr Bi Al-Ma'sūr Karya Jalāluddin Al-Suyūṭī (W. 911 H) (Analisis Kritis Terhadap Kisah Nabi Nuh A.S. dalam Surah Nūḥ)*. Jakarta, 2021.

Rahman, Hasanuddin. "*Dakhīl al-Naqli dalam Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay Al-Qur'an Karya Al-Ṭabarī Penafsiran Kisah Maryam*," 2021, 64.

Susanto, Erwin. *Dakhil Al-Naqli Telaah Tentang Kisah Nabi Adam dalam Tafsir Al-Ṭabari*. Bandung, 2018.

PERSENTASE TURNITIN

AD-DAKHĪL DALAM KITAB TAFSIR MA'ĀLIM AT-TANZĪL KARYA AL-BAGAWĪ (W. 516 H) (Studi Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Kisah dalam Surah Maryam)

ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



ia802901.us.archive.org

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

BIOGRAFI PENULIS



Rini Sahara, lahir di Ujung Padang 13 Mei 1999, merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Penulis merupakan putri dari bapak Ariat Tanjung S.Pd dan Sri Maharani Sianipar. Penulis memulai pendidikan di SD Inggub 112303 di Ujung Padang selama 6 tahun terhitung dari tahun 2006-2011, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan tingkat MTs dan MA di Pondok Modern Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhanbatu selama 6 tahun terhitung dari tahun 2011-2017.

Sepanjang 2017-2019 penulis melanjutkan pendidikan tingkat kuliah di Universitas Islam Negri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Riau. Penulis mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) sampai semester empat, sebelum akhirnya mendapatkan biaya pendidikan penuh dari KH. Syamsul Arifin Nababan untuk melanjutkan pendidikan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dari tahun 2019 sampai sekarang.



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703

Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 034//Perp.IIQ/USH.IAT/VIII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	19211291	
Nama Lengkap	Rini Sahara	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	<i>AD-DAKHĪL</i> DALAM KITAB TAFSIR <i>MA'ĀLIM AT-TANZĪL</i> KARYA AL-BAGAWĪ (W. 516 H) (Studi Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Kisah dalam Surah Maryam)	
Dosen Pembimbing	Dr. Muhammad Ulinuha, Lc.M.Ag.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. 30 %	Tanggal Cek 1: 07 Agustus 2023
	Cek 2. 1 %	Tanggal Cek 2: 12 Agustus 2023
	Cek 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan 12 Agustus 2023
Petugas Cek Plagiarisme




Rita Asri Listintari

